

**Penggunaan *Smartphone* Berdasarkan Jenis Pola Asuh Orang Tua pada Remaja di Lingkungan Militer
DEPO Pendidikan Kejuruan RINDAM V/BRAWIJAYA**

Imelia Rohmatul Laidiyana

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang; imelia_p17211181029@poltekkes-malang.ac.id

Nurul Pujiastuti

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang; nurul_pujiastuti@poltekkes-malang.ac.id (koresponden)

Tri Anjaswarni

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang; imelia_p17211181029@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRACT

Currently, many teenagers carry out daily activities using smartphones, which sometimes get out of control. Parents play a role in overcoming this through the application of parenting and can synchronize parenting with technological developments. The purpose of this study was to determine differences in smartphone use based on the type of parenting parents in adolescents. This study applied a cross-sectional approach. Respondents were 28 youths in the military environment who were selected by total sampling technique. Data was collected by filling out a questionnaire, then analyzed by Chi-square test. The results of the analysis showed a p-value of 0.09, so there was no difference in smartphone use based on parenting style. Parenting patterns do not determine the use of smartphones in adolescents. It is hoped that parents will continue to provide supervision to adolescents so that smartphone use can still be controlled and problems do not occur due to smartphone use.

Keywords: *smartphones; teenager; parent; parenting*

ABSTRAK

Saat ini, banyak remaja yang melakukan aktivitas harian menggunakan *smartphone*, yang terkadang tidak terkendali. Orang tua berperan mengatasi hal tersebut melalui penerapan pola asuh dan dapat mensinkronisasi pola asuh dengan perkembangan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan penggunaan *smartphone* berdasarkan jenis pola asuh orang tua pada remaja. Penelitian ini menerapkan pendekatan *cross-sectional*. Responden adalah 28 remaja di lingkungan militer yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, lalu dianalisis dengan uji *Chi-square*. Hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0,09$, sehingga tidak terdapat perbedaan penggunaan *smartphone* berdasarkan jenis pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua tidak menentukan penggunaan *smartphone* pada remaja. Diharapkan orang tua tetap memberikan pengawasan pada remaja sehingga penggunaan *smartphone* tetap dapat terkendali dan tidak terjadi masalah karena penggunaan *smartphone*.

Kata kunci: *smartphone; remaja; orang tua; pola asuh*

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah harapan, karena merekalah calon pemimpin Indonesia yang akan melanjutkan perjuangan bangsa ini. Menurut WHO remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun⁽¹⁾. Hasil sensus penduduk pada September 2020 total penduduk di Indonesia yaitu 270,20 juta jiwa yang didominasi oleh kelompok usia muda. Menurut Badan Pusat Statistik 2020, kelompok usia 10-14 tahun terdapat 22.195,9 juta jiwa sedangkan pada kelompok usia 15-19 tahun adalah 22.312,6 juta jiwa⁽²⁾. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, kelompok usia 10-14 tahun terdapat 3.034.919 jiwa dan kelompok usia 15-19 sejumlah 3.077.971 jiwa⁽³⁾. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Malang, kelompok usia 10-14 tahun dengan jumlah 60.718 jiwa sedangkan kelompok usia 15-19 tahun sejumlah 84.347 jiwa⁽⁴⁾. Ciri khas remaja adalah mempunyai jiwa petualang penuh dengan tantangan. Mereka mempunyai rasa keingintahuan yang cukup besar, ingin mencoba beberapa hal tanpa mempertimbangkannya serta berani menanggung risiko⁽¹⁾.

Remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar sehingga di era digital dan perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti sekarang ini, remaja bisa mengakses segala informasi yang mereka inginkan dengan mudah melalui *smarthphone*. Adanya *smartphone*, remaja menjadi introvert, sulit tidur, narsis, sulit berkonsentrasi dengan dunia nyata, dan anti sosial⁽⁵⁾. *Smarthphone* sebagai ajang peningkatan status remaja dengan teman sebayanya untuk meningkatkan harga diri dan rasa penerimaan⁽⁶⁾. Hal ini berhubungan dengan sifat remaja yang memiliki rasa keingintahuan yang besar sehingga rela melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa mempertimbangkan risikonya. Teknologi *smartphone* adalah penemuan inovatif yang menggabungkan fungsi telepon konvensional dan komputer dalam satu perangkat yang lebih kecil⁽⁶⁾. Media komunikasi semakin canggih seiring perkembangan zaman. Beberapa fitur dalam *smartphone* seperti media sosial, *browser*, *youtube*, *game* dan yang lainnya⁽⁷⁾. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengawasan dari orang tua agar dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat penggunaan *smartphone* dapat dicegah.

Selain dampak negatif, *smartphone* juga dapat berdampak positif yaitu memberi banyak kemudahan. Penggunaan *smartphone* memudahkan silaturahmi jarak jauh, lebih mudah memesan makanan, barang, ataupun kebutuhan, juga bisa melaksanakan sekolah secara *online* maupun bekerja dari rumah melalui *smarthphone*. Tetapi tanpa disadari manusia sudah ketergantungan dengan gadget atau *smathphone*. Secara global, pada tahun 2019, terdapat 3,2 miliar pengguna gadget, naik hingga 5,6% dari tahun sebelumnya⁽⁸⁾. Data survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016 terdapat 768 ribu anak Indonesia usia 10-14 tahun yang telah mengakses internet, usia 15-19 tahun sebanyak 22,5 juta anak dan usia 20-24 tahun sebanyak 22,3 juta⁽⁹⁾. Dapat diartikan bahwa banyak remaja yang mengakses internet.

Anak sulit menangkap pelajaran disekolahnya karena ketergantungan *smarthphone* dan pikirannya hanya tertuju pada *smarthphone* ⁽¹⁰⁾. Penelitian yang dilakukan oleh Umi romyati dkk, pada siswa-siswi di SMKN 1 Terbanggi Besar, Lampung Tengah, sebagian besar responden memiliki kualitas tidur yang buruk disebabkan karena berbagai faktor antara lain kebiasaan menggunakan *smarthphone* ⁽¹¹⁾. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irfan dkk, penggunaan *smarthphone* di SMA Negeri 2 Majene sebagian besar mengalami kecanduan gadget yaitu 55 siswa (55%) dan kualitas tidur remaja di SMA Negeri 2 Majene sebagian besar mempunyai kualitas tidur yang buruk yaitu 44 orang siswa (44%) ⁽⁸⁾. Pengaruh teman sebaya meningkatkan kecanduan internet pada remaja, sedangkan pengaruh orang tua dapat menguranginya. Orang tua sebenarnya memiliki pengaruh lebih besar daripada teman sebaya ⁽¹²⁾. Dalam artian pola asuh orang tua dapat berpengaruh dengan kecanduan *smarthphone* pada remaja.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenalkan oleh orang tua, setelah itu lingkungan masyarakat dan sekolah. Peran orang tua sangat penting dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya ⁽¹³⁾. Oleh karena itu orang tua diharapkan dapat memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan. Dalam hal ini pola asuh sangat berpengaruh dalam proses perkembangan seorang remaja terkait dengan sifat remaja yang mempunyai rasa keigintahuan yang besar. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹⁴⁾ hubungan orang tua-remaja yang baik dapat meningkatkan kemampuan regulasi emosi remaja, yang dapat mengurangi ketergantungan internet di kalangan remaja. Pola asuh orang tua dengan basic militer menggunakan pola asuh *Authoritative* dan *Authoritarian* ⁽¹³⁾. Pada penelitian yang dilakukan di Israel, Orang tua yang tergolong otoriter secara aktif menolak penggunaan *smarthphone* di sekolah ⁽¹⁵⁾. Tidak hanya teknologi yang mengalami perubahan tetapi orang tua juga harus mengalami perubahan dalam mendidik anaknya dan dapat mensinkronisasi antara pola asuh otoriter, demokratis dan permisif dalam perkembangan teknologi ⁽¹⁶⁾. Beberapa cara yang digunakan orangtua untuk membatasi anak dalam menggunakan *smarthphone*. Membatasi waktu penggunaan *smarthphone*, orang tua meluangkan waktu untuk anak, mengizinkan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan luar, menyibukkan waktu kegiatan anak dan yang lainnya ⁽¹⁷⁾.

Peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan pada bulan Desember 2021 di Asrama Dodikjur Rindam V/ Brawijaya Kota Malang. Terdapat 28 remaja dengan usia 12-15 tahun. Peneliti telah melaksanakan wawancara pada salah satu orang tua, dikarenakan adanya sekolah daring sehingga orang tua memutuskan untuk membelikan *smarthphone*, sehingga saat ini remaja mempunyai *smarthphone* pribadi. Orang tua beberapa kali melihat remaja menggunakan *smarthphone* yaitu bermain game pada malam hari, sehingga orang tua lebih protektif untuk membatasi waktu pemakaian *smarthphone*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai karakteristik yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan peneliti lain yaitu di lingkungan militer dengan orang tua sebagai anggota TNI yang tentunya mempunyai basic militer. Pada umumnya masyarakat beranggapan, orang tua dengan basic militer akan menerapkan pola asuh otoriter. Dari fenomena yang telah dipaparkan serta studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, menjadi dasar untuk melaksanakan suatu penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul Penggunaan *smarthphone* berdasarkan jenis pola asuh orang tua Pada Remaja Di Lingkungan Militer Depo Pendidikan Kejuruan Rindam V/ Brawijaya Kota Malang.

Tujuan penelitian yaitu menganalisis perbedaan penggunaan *smarthphone* berdasarkan jenis pola asuh orang tua pada remaja di lingkungan Militer Depo Pendidikan Kejuruan Rindam V/ Brawijaya Kota Malang.

METODE

Peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif komparatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja usia 12-15 tahun di lingkungan Militer Depo Pendidikan Kejuruan Rindam V/ Brawijaya Kota Malang. Peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan serta mendapatkan data remaja yang telah direkap oleh staff RW, sejumlah 28 remaja. Peneliti menggunakan metode *total sampling* sehingga sampel penelitian merupakan seluruh total dari poulasi, sejumlah 28 remaja. Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Militer Dodikjur Rindam V/ Brawijaya, yang terletak di Kelurahan Kesatrian, Kecamatan Blimbing Kota Malang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu: pola asuh orangtua, serta variabel terikat yaitu: penggunaan *smarthphone*. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang dibagikan kepada remaja. Terdapat 3 kuesioner, kuesioner A merupakan data identitas responden, kuesioner B yaitu pola asuh, kuesioner C yaitu penggunaan *smarthphone*. Kuesioner pola asuh orang tua menggunakan instrumen yang sudah pernah digunakan sebelumnya oleh peneliti lain yaitu Haryadi (2016) yang telah dilaksanakan uji realibilitas dan validitas dan hasilnya semua pertanyaan *realible* dan *valid* ⁽¹⁸⁾. Peneliti membuat sendiri kuesioner penggunaan *smarthphone* dan telah diuji *realibilitas* dan *validitas*. Selanjutnya dalam penelitian ini uji *Chi-Square* digunakan untuk pengujian hipotesis terhadap beda dua proporsi atau lebih.

HASIL

Usia remaja berimbang antara remaja awal dan remaja pertengahan, demikian pula jenis kelamin juga hampir berimbang antara laki-laki dan perempuan (tabel 1). Distribusi penggunaan *smarthphone* pada remaja menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya terkendali yaitu 68% (tabel 2). Sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis yaitu 61% (tabel 3).

Tabel 1. Karakteristik remaja di Lingkungan Militer Dodikjur Rindam V/Brawijaya Kota Malang

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
Usia		
-Remaja Awal	14	50
-Remaja Pertengahan	14	50
Jenis Kelamin		
-Laki-laki	15	54
-Perempuan	13	46

Tabel 2. Penggunaan *smartphone* oleh remaja di Lingkungan Militer Dodikjur Rindam V/ Brawijaya Kota Malang

Penggunaan <i>smartphone</i>	Frekuensi	Persentase
Terkendali	19	68
Tidak terkendali	9	32

Tabel 3. Pola asuh orang tua remaja di Lingkungan Militer Dodikjur Rindam V/ Brawijaya Kota Malang

Pola asuh	Frekuensi	Persentase
Otoriter	6	21%
Demokratis	17	61%
Demokratis & permisif	3	11%
Otoriter & demokratis	2	7%

Tabel 1. Distribusi penggunaan *smartphone* pada remaja berdasarkan pola asuh tua di di Lingkungan Militer Dodikjur Rindam V/ Brawijaya Kota Malang

Pola asuh orang tua	Penggunaan <i>smartphone</i>				Hasil uji perbedaan	
	Terkendali		Tidak terkendali		Likelihood ratio	Pearson Chi-square
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase		
Otoriter	6	100	0	0	6,499	0,09
Demokratis	11	64,7	6	35,3		
Otoriter & demokratis	1	50	1	50		
Demokratis & permisif	1	33,3	2	66,7		

Berdasarkan tabel 4 yakni analisis menggunakan SPSS dengan uji *Chi-square* diperoleh hasil bahwa semakin otoriter maka penggunaan *smartphone* oleh remaja semakin terkendali dan semakin permisif maka penggunaan *smartphone* oleh remaja semakin tak terkendali. Namun, nilai p adalah 0,90 sehingga belum ada perbedaan penggunaan *smartphone* secara signifikan berdasarkan empat jenis pola asuh orang tua.

PEMBAHASAN

Penggunaan *Smartphone*

Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil bahwa distribusi penggunaan *smartphone* oleh remaja menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya terkendali. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2019)⁽¹⁹⁾, tentang pengawasan orang tua terhadap penggunaan *smartphone*, orang tua sudah mengawasi, memperhatikan konten-konten yang digunakan, bahkan orang tua sudah membatasi waktu saat menggunakan *smartphone*. Pengawasan orang tua dalam penggunaan *smartphone* dilakukan karena dalam *smartphone* terdapat beberapa konten serta aplikasi yang tidak seharusnya dikonsumsi oleh remaja, sehingga dapat terjadi perilaku penyimpangan sosial⁽⁵⁾.

Menurut peneliti, orang tua sudah dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman salah satunya yaitu dalam penggunaan *smartphone* pada remaja. *Smartphone* merupakan kebutuhan di era digital sehingga orang tua harus bisa menyesuaikan bagaimana cara untuk mengawasi remaja, mulai dari batasan waktu penggunaan, pengawasan terkait akses aplikasi yang digunakan dan pemeriksaan secara berkala oleh orang tua.

Pola Asuh

Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil bahwa distribusi pola asuh orang tua menunjukkan bahwa lebih dari setengah remaja mendapatkan mempunyai kecenderungan pola asuh demokratis dari orangtua mereka. Penelitian tentang pola asuh orangtua pada remaja yang kecanduan bermain *game online* menyebutkan bahwa ayah memberikan pola asuh demokratis sehingga ayah yang menerapkan pola asuh demokratis sangat membantu meminimalisir tingkat kecanduan remaja terhadap *game online*⁽²⁰⁾.

Menurut peneliti, latar belakang pekerjaan orang tua remaja yaitu seorang TNI yang dikenal otoriter ternyata tidaklah demikian. Berarti tidak ada sangkut pautnya antara pekerjaan orang tua dan pola asuh yang diberikan kepada anaknya. Dengan berbagai macam informasi tentang pola asuh yang dapat diakses dari arah manapun orang tua zaman sekarang bisa memahami bagaimana cara yang tepat mendidik anaknya, percaya dengan anak tetapi juga dengan aturan yang tidak memberatkan. Orang tua bisa memberikan kesempatan anak untuk bercerita tentang masalah yang dihadapi serta memberikan solusi, memperbolehkan anak untuk memilih sesuatu tetapi dengan arahan dan pengawasan orang tua. Remaja merasa diperhatikan tetapi tidak dikekang, serta orang tua bisa menjadi teman dengan remaja.

Penggunaan *Smartphone* oleh Remaja Berdasarkan Jenis Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis, tidak ada perbedaan penggunaan *smartphone* berdasarkan empat jenis pola asuh orang tua remaja. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulfitri (2017) tentang pola asuh orang tua dalam penggunaan *smartphone* menyebutkan bahwa peran orang tua dalam penggunaan *smartphone* pada sangat baik, orang tua mendampingi anak ketika sedang bermain *smartphone*. Sehingga dengan aturan-aturan yang diberikan oleh orang tua, anak dapat menggunakan *smartphone* dengan semestinya⁽²¹⁾. Sedangkan penelitian yang dilakukan Silfiana (2021) tentang pola asuh orang tua terhadap penggunaan *gadget* anak di Desa Cimpu

Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif antara pola asuh selain otoriter⁽²²⁾.

Menurut peneliti, tidak ada perbedaan penggunaan *smartphone* berdasarkan empat jenis pola asuh orang tua, yang artinya tidak ada kecenderungan terkendali maupun tidak terkendali dalam penggunaan *smartphone* pada remaja berdasarkan masing-masing jenis pola asuh yang ada. Kebanyakan orang tua sudah mampu mensinkronisasi bagaimana cara mendidik, mengasuh serta mengawasi anak terkait dengan penggunaan *smartphone*, terbukti dari hasil tabulasi data bahwa penggunaan *smartphone* pada remaja cenderung terkendali. Artinya bahwa orang tua mampu memberikan kepercayaan pada remaja seperti remaja dapat memilih sesuatu yang mereka inginkan, namun juga ada pengawasan serta kendali dari orang tua. Terkait dengan dampak negatif dari *smartphone* pada masa remaja ini dibutuhkan perhatian dan pengawasan orang tua.

Orang tua dapat menyeimbangkan antara pola asuh dan penggunaan *smartphone* pada remaja. Sehingga dalam hal penggunaan *smartphone* remaja juga cenderung terkendali karena merasa diberikan kesempatan dalam menggunakan *smartphone* tetapi masih dengan kendali oleh orang tua sehingga remaja juga memegang kepercayaan untuk tetap dalam koridor dengan batasan waktu, pengawasan terkait aplikasi yang digunakan serta pemeriksaan *smartphone* secara berkala oleh orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan penggunaan *smartphone* berdasarkan jenis pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua tidak menentukan penggunaan *smartphone* pada remaja. Diharapkan orang tua tetap memberikan pengawasan pada remaja sehingga penggunaan *smartphone* tetap dapat terkendali dan tidak terjadi masalah karena penggunaan *smartphone*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. 2017. p. 1–8.
2. BPS. Berita Resmi Statistik Hasil Sensus Penduduk 2020. Jakarta: BPS; 2021.
3. BPS Jawa Timur. Hasil Sensus Penduduk 2020 Jumlah penduduk Jawa Timur Hasil. Surabaya: BPS Jawa Timur; 2021.
4. BK Malang. Catalog : 1102001.3573 2021. 11020013573. 2021;435.
5. Arifin Z. Perilaku Remaja Pengguna Gadget; Analisis Teori Sosiologi Pendidikan. J Pemikir Keislam. 2016;26(2):287–316.
6. Ting CH, Chen YY. Smartphone addiction. *Adolesc Addict*. 2020;215–40.
7. Hidayati A. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Berbantuan Media Leaflet Terhadap Hasil Belajar Tik Siswa Kelas Viii Smp Negeri 16 Padang. *Pedagog J Ilmu Pendidik*. 2017;17(1):20.
8. Irfan I, Aswar A, Erviana E. Hubungan Smartphone Dengan Kualitas Tidur Remaja Di Sma Negeri 2 Majene. *J Islam Nurs*. 2020;5(2):95.
9. Dewi NLMA, Astutik W, Widayati K. Pengaruh Keterlibatan Orangtua Membuat Mainan Kardus terhadap Durasi Penggunaan Gadget Anak Prasekolah Media Karya Kesehatan : Volume 4 No 1 Mei 2021 Pendahuluan Kemajuan teknologi informasi sekarang ini semakin pesat dan mulai mempengaruhi dalam kehidupan. *Media Karya Kesehat*. 2021;4(1):99–108.
10. Zakiyuddin Z, Reynaldi F, Luthfi F, Sriwahyuni S, Ilhamsyah F. Dampak Gadget pada Anak Usia Remaja di SMP Negeri 02 Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *J Pengabd Masy Darma Bakti Teuku Umar*. 2020;2(1):161.
11. Keswara UR, Syuhada N, Wahyudi WT. Perilaku penggunaan gadget dengan kualitas tidur pada remaja. *Holistik J Kesehat*. 2019;13(3):233–9.
12. Soh PCH, Chew KW, Koay KY, Ang PH. Parents vs peers' influence on teenagers' Internet addiction and risky online activities. *Telemat Informatics*. 2018;35(1):225–36.
13. Putri R, Yani M. Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Militer Asrama Batalyon Infantri Lintas Udara 503 Di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Kaji Moral dan Kewarganegaraan*. 2015;3(3):1244–58.
14. Wang W, Li D, Li X, Wang Y, Sun W, Zhao L, et al. Parent-adolescent relationship and adolescent internet addiction: A moderated mediation model. *Addict Behav*. 2018;84:171–7.
15. Hadad S, Meishar-Tal H, Blau I. The parents' tale: Why parents resist the educational use of smartphones at schools? *Comput Educ*. 2020;157:103984.
16. Aslan A. Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *J Stud Insa*. 2019;7(1):20.
17. Mustikawati I. Pembatasan Penggunaan Gadget Pada Anak/Siswa Pendidikan Dasar (Pendidikan 9 TAHUN). *Sereal Untuk*. 2018;1(1):13–26.
18. Haryadi A. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian Siswa Kelas I MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan Beruntung Baru. 2016;
19. Anggraeni Y. Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Di Ra Yapsisumberjaya Lampung Barat. 2019;8(5):55.
20. Nugraheni DT. Pola Asuh Orangtua Pada Remaja Yang Kecanduan Bermain Game Online. 2017;549:40–2.
21. Zulfitri. Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar. *Holistika J Ilm PGSD*. 2019;1(2):2017.
22. Silfiana A. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Suli Kabupaten Luwu. 2021;8(1):56–62.